

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan perbankan merupakan suatu peristiwa yang baik bagi perkembangan perekonomian di suatu negara, dikarenakan dalam kegiatan perekonomian perbankan sangat berperan aktif dalam melancarkan aktivitas perekonomian di suatu negara. Ada beberapa Bank Syariah yang berkembang di berbagai negara, yaitu: Pakistan, Mesir, Siprus, Kuwait, Bahrain, Uni Emirat Arab, Malaysia, Iran, dan Turki. Perkembangan Perbankan Syariah ditujukan untuk memberikan manfaat yang berdampak besar bagi masyarakat dan berperan secara aktif dalam membangun perekonomian di suatu negara.

Bank merupakan suatu industri yang bergerak di bidang pelayanan jasa dan keuangan yang berguna untuk masyarakat yang ingin menyimpan uangnya dan juga dapat dijadikan tempat peminjaman uang ketika masyarakat sangat membutuhkan. Bank di Indonesia berkembang sangat luas seperti adanya Bank Konvensional dan Bank Syariah. Perkembangan Perbankan Syariah tidak terbatas hanya pada negara-negara yang mempunyai mayoritas penduduk Muslim atau beragama Islam. Perbankan Syariah adalah suatu sistem perbankan yang dalam pelaksanaannya sesuai dengan prinsip syariah dan hukum Islam.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah merupakan lembaga keuangan dan penyedia jasa transaksi layanan keuangan yang berfungsi sebagai penghimpun dana dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit ataupun yang lainnya untuk mencapai sasaran dan tujuan dari ekonomi Islam yang berorientasi pada kesejahteraan sosial. Sistem perbankan syariah ini dibentuk berdasarkan adanya larangan dalam Islam terkait peminjaman atau memungut pinjaman dengan menggunakan sistem bunga (*riba*), serta adanya larangan untuk berinvestasi pada usaha yang diklasifikasikan sebagai usaha yang terlarang (*haram*).

Perbankan Syariah dalam melakukan kegiatan atau transaksi dalam bisnis usaha harus berasaskan prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Sedangkan dalam menjalankan fungsi operasional yang terdiri dari produk penghimpunan (*funding*), produk penyaluran atau pembiayaan (*financing*), dan produk jasa. Tujuan dari perbankan syariah ini adalah untuk menciptakan keadilan, kebersamaan dan pemerataan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Ramdan dalam (Fahdiansyah, 2021), Perbedaan yang paling mendasar antara Bank Konvensional dan Bank Syariah adalah jika Bank Konvensional secara kelembagaan dan bisnis bertumpu pada prinsip ekonomi kapitalis, sehingga keuntungan secara sederhana diterjemahkan ke dalam tingkat dan aspek hasil materi serta imbalan dengan sistem bunga, sedangkan Bank Syariah adalah suatu prinsip perbankan yang dilandasi nilai-nilai Islam, sehingga tidak hanya mengutamakan keuntungan semata, tetapi juga kemaslahatan spiritual seperti sosial dan memperoleh ridho Allah SWT.

Ada beberapa perbedaan antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perbedaan Bank Konvensional dengan Bank Syariah

No	Keterangan	Bank Konvensional	Bank Syariah
1	Tujuan	Keuntungan dengan sistem bebas nilai	Keuntungan atau profit
2	Prinsip	Peraturan nasional dan internasional berdasarkan hukum yang berlaku	Syariah dan hukum Islam
3	Asas	Prinsip demokrasi ekonomi dan prinsip kehati-hatian.	Prinsip demokrasi, prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah
4	Fungsi	Menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat	Menghimpun, menyalurkan dana masyarakat dan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal.
5	Regulasi	Dewan Komisaris Bank	Dewan Syariah Nasional, Dewan Pengawas Syariah, dan Dewan Komisaris Bank
6	Sistem Operasional	Sistem bunga	Sistem bagi hasil
7	Hubungan Nasabah dengan Bank	Debitur dan Kreditur	Penjual dan pembeli, kemitraan, sewa dan penyewa
8	Denda	Denda yang harus dibayarkan oleh nasabah ketika terlambat melakukan pembayaran	Tidak ada aturan terkait dengan denda.

Sumber: Bank Muamalat dan CIMB NIAGA 2021

Dalam pembentukan Bank Syariah yang di proses melalui konversi Bank Konvensional merupakan suatu transformasi secara legal formil Bank konvensional resmi menjadi Bank Syariah. Konversi Bank Konvensional menjadi Bank Syariah didasari dengan prosedur dan regulasi perbankan syariah secara komprehensif. Secara konsisten Bank Syariah telah menunjukkan perkembangan yang dapat membantu meningkatkan perekonomian di Indonesia, mayoritas penduduk beragama Islam seharusnya Indonesia mengembangkan sistem perekonomian syariah agar menjadi pusat ekonomi syariah dunia.

Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah (2022), pertumbuhan jumlah pembiayaan perbankan syariah pada Provinsi Riau tumbuh meningkat dibandingkan triwulan kemarin, dimana pada bulan Mei pembiayaan konsumsi sebesar Rp.36.696.000.000, pembiayaan investasi sebesar Rp. 6.312.000.000, dan pembiayaan modal kerja sebesar Rp.15.543.000.000. Sedangkan pada bulan Juni pertumbuhan pembiayaan konsumsi sebesar Rp.39.000.000.000, pembiayaan investasi sebesar Rp.6.251.000.000 dan pembiayaan modal kerja sebesar Rp. 15.848.000.000. Pertumbuhan aset di perbankan syariah mengalami kenaikan, dimana pada tahun 2020 pertumbuhan aset sebesar 13.11% dan di tahun 2021 sebesar 13.94%. Berdasarkan Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (LPKSI) 2021, pertumbuhan investasi yang mulai pulih sebesar 3.57% dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh hanya sebesar 0.16%.

Seiring berkembangnya industri perbankan syariah di Indonesia, industri perbankan syariah di Provinsi Riau juga mengalami perkembangan yang sangat luas. Pada tanggal 25 Agustus 2022, Bank Riau Kepri khusus di Pulau Bengkalis yang dulu nya merupakan bank konvensional namun sekarang sudah resmi di konversi atau dilakukan perubahan menjadi bank syariah.

Tabel 1.2 Bank Syariah Di Pulau Bengkalis

Nama Bank Konvensional Sebelum Di Konversi Menjadi Syariah	Tahun	Nama Bank Konvensional Sesudah Di Konversi menjadi Bank Syariah
Bank Negara Indonesia	2021	Bank Syariah Indonesia (BSI)
Bank Rakyat Indonesia		
Bank Mandiri		
Bank Riau Kepri	2022	Bank Riau Kepri (Brk) Syariah

Sumber: Data Olahan, 2022

Dengan konversinya Bank Riau Kepri menjadi Bank Riau Kepri Syariah ada beberapa perubahan yang terjadi yaitu seperti perubahan dalam kegiatan operasional yang sebelumnya sistem bank konvensional menjadi sistem bank syariah. Bank syariah tidak mengenal konsep bunga dan tidak mengenal peminjaman uang tetapi kemitraan atau kerjasama dengan prinsip bagi hasil. Perbankan syariah juga menerapkan prinsip keadilan, etika, nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam menjalani transaksi. Perubahan Bank Riau Kepri Syariah ini diharapkan menjadi salah satu tombak dalam peningkatan perekonomian dan sebagai penggerak sektor riil di Provinsi Riau. Menurut Hakim (2023), konversi bank ialah pembentukan bank syariah melalui mekanisme konversi yang merupakan proses transformasi secara legal formil bank konvensional menjadi bank syariah. Konversi bank konvensional menjadi bank syariah dipandang merupakan mekanisme yang didasari oleh prosedur dan regulasi perbankan secara komprehensif. Penerapan kebijakan konversi berimplikasi pada kewenangan bank untuk mendesain dan menjalankan layanan keuangan sesuai prinsip-prinsip syariah dan secara konsisten berkewajiban melakukan pengelolaan bank sesuai regulasi perbankan. Regulasi harus memberikan perkembangan yang baik untuk bank syariah dan mampu berperan dalam meningkatkan perekonomian nasional. Hal yang menjadi pertimbangan terjadinya konversi Bank Riau Kepri menjadi Bank Riau Kepri Syariah yaitu karena latar belakang masyarakat di Riau dan Kepulauan Riau yang cukup kental dengan budaya Islam. Bank Riau Kepri sebagai roda utama perbankan di Riau dapat dengan baik memproyeksikan nilai-nilai keislaman tersebut dalam kegiatan operasionalnya sesuai dengan apa yang menjadi keinginan masyarakat Riau khususnya nasabah Bank Riau Kepri (Figana, 2022). Keberhasilan bank syariah disebabkan karena meningkatnya kualitas dan layanan yang diberikan oleh bank syariah dalam kegiatan operasionalnya. Oleh sebab itu faktor pengambilan keputusan dari calon nasabah dalam menggunakan bank syariah sangat penting diperhatikan demi menjaga citra dari bank syariah dikalangan masyarakat. Minatnya masyarakat atas bank syariah dapat diketahui dengan faktor psikologi yang menyangkut aspek-aspek perilaku, sikap dan selera. Masyarakat juga berperan dalam menilai bank yang beroperasi secara syariah

sehingga reputasi bank syariah diakui dan dipercaya dikalangan masyarakat. Menurut Syauqi (2017), Pertumbuhan perbankan syariah ternyata belum cukup untuk menghambat laju dominasi perbankan konvensional yang identik dengan praktik riba. Mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam bukanlah jaminan bank syariah menjadi pilihan utama. Faktor sumber daya manusia yang kompeten dan profesional masih belum optimal di perbankan syariah serta pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah yang belum merata menjadi hal yang menarik untuk dikaji dan diteliti.

Transformasi Bank Riau Kepri menjadi Bank Riau Kepri Syariah merupakan salah satu permasalahan terhadap pengetahuan dan pemahaman sumber daya manusia mengenai perubahan seluruh sistem operasional bank konvensional menjadi bank syariah, karena mereka terlebih dahulu mengenal Bank Riau Kepri yang merupakan bank konvensional. Berdasarkan penelitian Dimitha (2021), terjadi permasalahan karena pemahaman masyarakat yang berbeda tentang konversi Bank Aceh menjadi Bank Aceh Syariah. Pasalnya sekarang segala bentuk kegiatan perbankan di Bank Aceh dilakukan dengan sistem syariah, namun kenyataan di lapangan banyak masyarakat yang menganggap bahwa yang dilakukan Bank Aceh saat ini masih dengan menggunakan sistem bank konvensional lainnya. Berdasarkan penelitian Dimitha (2021), dapat dicerna bahwasannya tidak mudah untuk mengalihkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat ke bank syariah yang telah mengenal bank konvensional terlebih dahulu. Oleh karena itu, jika ingin melihat pengetahuan dan pemahaman nasabah terkait sistem operasional perbankan syariah di Bank Riau Kepri Syariah perlu melakukan analisis terkait persepsi masyarakat atas konversi Bank Riau Kepri menjadi Bank Riau Kepri Syariah terhadap minat menjadi nasabah Bank Riau Kepri Syariah, apakah masyarakat di Pulau Bengkalis berminat menjadi nasabah Bank Riau Kepri yang telah dikonversi menjadi Bank Riau Kepri Syariah.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut lagi tentang **“Pengaruh Persepsi Masyarakat Atas**

Konversi Bank Riau Kepri Menjadi Bank Riau Kepri Syariah Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Riau Kepri Syariah”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh persepsi kognitif atas konversi Bank Riau Kepri menjadi Bank Riau Kepri Syariah terhadap minat menjadi nasabah Bank Riau Kepri Syariah?
2. Bagaimana pengaruh persepsi afektif atas konversi Bank Riau Kepri menjadi Bank Riau Kepri Syariah terhadap minat menjadi nasabah Bank Riau Kepri Syariah?
3. Bagaimana pengaruh persepsi konatif atas konversi Bank Riau Kepri menjadi Bank Riau Kepri Syariah terhadap minat menjadi nasabah Bank Riau Kepri Syariah?
4. Bagaimana pengaruh persepsi kognitif, persepsi afaktif dan persepsi konatif atas konversi Bank Riau Kepri menjadi Bank Riau Kepri Syariah terhadap minat menjadi nasabah Bank Riau Kepri Syariah?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini memerlukan pembatasan masalah agar meminimalisir penafsiran ganda terhadap penelitian yang dilakukan. Pembatasan masalah bertujuan agar lebih fokus membahas masalah tentang persepsi masyarakat atas konversinya Bank Riau Kepri menjadi Bank Riau Kepri Syariah terhadap minat menjadi nasabah Bank Riau Kepri Syariah di Pulau Bengkalis. Penelitian ini dibatasi pada persepsi masyarakat yang dilihat dari persepsi kognitif, persepsi afaktif, dan persepsi konatif atas konversinya Bank Riau Kepri menjadi Bank Riau Kepri Syariah terhadap minat menjadi nasabah Bank Riau Kepri Syariah.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Bank Riau Kepri Syariah Cabang Bengkalis mempunyai beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi kognitif atas konversi Bank Riau Kepri menjadi Bank Riau Kepri Syariah terhadap minat menjadi nasabah Bank Riau Kepri Syariah;
2. Untuk mengetahui pengaruh pengaruh persepsi afaktif atas konversi Bank Riau Kepri menjadi Bank Riau Kepri Syariah terhadap minat menjadi nasabah Bank Riau Kepri Syariah;
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi konatif atas konversi Bank Riau Kepri menjadi Bank Riau Kepri Syariah terhadap minat menjadi nasabah Bank Riau Kepri Syariah; dan
4. Untuk mengetahui pengaruh persepsi kognitif, persepsi dan persepsi konatif masyarakat atas konversi Bank Riau Kepri menjadi Bank Riau Kepri Syariah terhadap minat menjadi nasabah Bank Riau Kepri Syariah;

1.5 Manfaat Penulis

Adapun beberapa manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Penulis.
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan memberikan informasi mengenai persepsi masyarakat atas konversinya Bank Riau Kepri menjadi Bank Riau Kepri Syariah terhadap minat menjadi nasabah Bank Riau Kepri Syariah di Pulau Bengkalis.
2. Manfaat Bagi Bank Riau Kepri Syariah Cabang Bengkalis.
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai bahan evaluasi bagi Bank Riau Kepri Syariah di Pulau Bengkalis untuk mengetahui persepsi masyarakat atas konversinya Bank Riau Kepri menjadi Bank Riau Kepri Syariah terhadap minat menjadi nasabah Bank Riau Kepri Syariah.
3. Manfaat Bagi Perguruan Tinggi.
Penelitian ini dijadikan wacana baru dan bahan evaluasi dalam mencari referensi tertulis bagi pembaca sekaligus menambah jumlah kepustakaan khususnya pemahaman mengenai persepsi masyarakat atas konversinya Bank

Riau Kepri menjadi Bank Riau Kepri Syariah terhadap minat menjadi nasabah Bank Riau Kepri Syariah di Pulau Bengkalis.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan ini terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis, yang mana antar bab saling berkaitan sehingga menjadi suatu rangkaian yang saling berkesinambungan. Untuk mengetahui isi dari penulisan penelitian ini, dengan demikian disusunlah sistematika penulisan skripsi, sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini mencakup penelitian terdahulu dan landasan teori

BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini mencakup lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis data, jenis penelitian, dan definisi konsep.

BAB 4 : DESKRIPSI HASIL, PENELITIAN, DAN ANALISA

Bab ini menjelaskan deskripsi data yang telah diperoleh dan di analisis data dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB 5 : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian dari penelitian yang telah dilakukan yang menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN